



Sathar: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab

Vol. 1 No.2 Mei 2023

E-ISSN: 2987-0909

DOI: <https://doi.org/10.59548/js.v1i2>

**PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
UMMI LUBUKPAKAM**

¹Siti Mahrami Ivlatia ²Ernida Hasibuan ³Saiti Sa'idah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding E-mail: ¹Sitimahrami@uinsu.ac.id,

²ernidahasibuan53@gmail.com, ³saidahsiti327@gmail.com

ABSTRACT

Arabic is a language that every Muslim must learn. Islamic-based madrasahs make Arabic a compulsory subject. There are problems in learning Arabic in this Madrasah, namely many of the students when learning Arabic students feel bored, the assumption that Arabic is a difficult subject to learn, the lack of knowledge of mufrodat in students, and Arabic language learning that is less structured. The method used in compiling the study of this journal discussion is a qualitative method by conducting observations for research and library research sourced from books, journals and other articles as supporting references. There are internal and external factors that cause the emergence of Arabic learning problems. The internal factors are learning methods, media or facilities, student motivation, and learning resources used during the learning process. While the external factors are the environment and the absence of Madrasah programs on lesson plans. The efforts in overcoming this problem will be presented in the discussion.

Keywords: *Arabic Language, Learning, Problems, Madrasah*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0

CC-BY International license

E-ISSN: 2987-0909, DOI: 10.59548/js.v1i2.95

Pendahuluan

Bahasa Arab adalah bahasa agama umat Islam dikarenakan bahasa Arab adalah bahasa kitab suci Al-Qur'an dan juga merupakan kunci dari pemahaman terhadap ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadist dan juga pada kitab-kitab berbahasa Arab. Bahasa Arab adalah bahasa lisan (yang diucapkan) dan bahasa tulisan. Bahasa Arab memiliki peran sentral dalam warisan ilmiah Islam. Karya-karya besar ulama dalam bidang tafsir, hadits, fiqh, dan aqidah menjadi landasan penting bagi pemahaman Islam. Memahami bahasa Arab menjadi kunci untuk meresapi sumber-sumber asli dan mengembangkan pendidikan Islam.(Andriani, 2015).

Pembelajaran bahasa Arab memiliki empat *maharah*, yaitu *maharah kitabah*, *maharah qiro'ah*, *maharah istima'*, dan *maharah kalam*. Standar Kompetensi (SK) pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah biasanya dibagi menjadi empat kategori yaitu: kemampuan mendengar (*istima'*), berbicara (*kalam*), membaca (*qiro'ah*), dan menulis (*kitabah*). (Aziza & Muliansyah, 2020). Madrasah berbasis agama Islam menjadikan bahasa Arab mata pelajaran wajib. Bahasa Arab bukan hanya di ajarkan di tingkat Madrasah, melainkan dalam Perguruan Tinggi Islam bahasa Arab sudah menjadi salah satu jurusan yang banyak diminati. Menunjukkan bahwa Bahasa Arab sudah sangat populer bahkan sudah menjadi bahasa Internasional. Maka dari itu penting bagi generasi Islam untuk mempelajarinya dengan mengenalannya dari pendidikan dini.

Belajar bahasa sebenarnya adalah hal yang mudah untuk dipelajari. Pembiasaan dan memperbanyak latihan adalah kunci atau metode dari belajar bahasa, terlebih lagi bahasa Arab adalah bahasa yang paling banyak kosakatanya dan menuntut kita untuk membiasakan mengucapkan kosakata tersebut dalam beraktivitas sehari-hari. Namun kenyataannya hal ini justru menjadi problem dalam belajar bahasa. Banyak dari siswa yang belum menerapkan metode belajar bahasa tersebut sehingga menghambat mereka dalam belajar bahasa Arab. Maka dari itu, perlu adanya dorongan dari seorang guru dalam belajar dan juga metode yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa dalam belajar.

Berdasarkan observasi di Madrasah Ibtidaiyah UMMI Lubuk Pakam, terdapat problematika dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu banyak dari peserta didik ketika belajar Arab peserta didik merasa bosan, anggapan bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari, minimnya pengetahuan *mufrodad* pada peserta didik, dan pembelajaran bahasa Arab yang kurang terstruktur. Hal ini disebabkan karena faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internalnya yaitu, metode pembelajaran, media atau fasilitas, motivasi belajar peserta didik, dan sumber belajars yang digunakan saat proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan

dan ketiadaan program Madrasah terhadap RPP. Terlihat dari observasi di lapangan minat belajar bahasa Arab mereka kurang karena menganggap mata pelajaran tersebut sulit dan mereka merasa jenuh ketika belajar. Hal inilah yang menjadi sebuah penelitian penulis terkait problematika pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah UMMI Lubuk Pakam. dalam pembahasan jurnal penelitian ini, penulis akan memaparkan bagaimana upaya dalam menangani problematika pembelajaran bahasa Arab di sekolah ini baik dari unsur internal maupun eksternalnya.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam menyusun kajian pembahasan jurnal ini adalah metode kualitatif dengan melakukan observasi untuk penelitiannya dan *library research* yang bersumber dari buku, jurnal dan artikel lainnya sebagai referensi. Dijelaskan lagi oleh Muhammad Rijal dalam jurnalnya bahwa penelitian kualitatif memiliki ragam pendekatannya tersendiri, sehingga para peneliti dapat memilih dari ragam tersebut untuk menyesuaikan objek yang akan ditelitinya (Fadli, 2021). Menurut Pupu Saeful dalam jurnal nya, di jelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah sebuah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif (Saeful, 2009).

Lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah UMMI Lubuk Pakam. Waktu pelaksanaan observasi dilaksanakan pada bulan November tahun 2023. Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai Guru bahasa Arab Madrasah Ibtidaiyah UMMI Lubuk Pakam untuk mengumpulkan data informasi terkait penelitian.

Hasil dan Pembahasan

A. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Arab di MIS UMMI

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, tentu bagi seorang guru harus mengetahui tujuan pembelajaran dilakukan. Setelah mengetahui tujuan pembelajaran, seorang guru dapat merancang RPP (Rencana Proses Pembelajaran), modul, metode, media yang digunakan dalam proses pembelajaran, dan melakukan evaluasi guna mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tercapainya target pembelajaran.

Menurut Sabirin (2012), perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, yang disusun berdasarkan jangka waktu yang telah ditetapkan, baik dalam jangka waktu yang panjang, menengah dan pendek (Andriana, 2018). Pembelajaran adalah proses mengajar seorang guru terhadap siswa untuk memperoleh ilmu di suatu lembaga pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran adalah kegiatan penyusunan langkah-langkah pembelajaran

sesuai dengan jangka waktu tertentu dan target pembelajaran tersebut. Dalam suatu proses pembelajaran penyusunan langkah-langkah kegiatan pembelajaran disebut RPP (Rencana Proses Pembelajaran). Madrasah Ibtidaiyah UMMI Lubuk Pakam, pembuatan RPP (Rencana Proses Pembelajaran) belum terlaksana.

Modul merupakan suatu bentuk materi pembelajaran yang disusun secara sistematis. Modul sering kali mencakup materi pembelajaran, metode pengajaran, tujuan pembelajaran berdasarkan kompetensi dasar atau indikator pencapaian kompetensi, petunjuk kegiatan belajar mandiri, serta latihan soal untuk menguji pemahaman siswa. Modul ini bertujuan untuk memfasilitasi proses pembelajaran dengan memberikan panduan dan sarana untuk siswa memahami materi secara mandiri. (Haristah et al., 2019). Pembuatan modul ini dilakukan agar seorang guru mudah menyampaikan materi karena sudah tersusun materi yang ingin disampaikan beserta dengan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan siswanya. Ketika seorang guru mengajar bahasa Arab, maka modul yang dibuat haruslah sesuai dengan sumber belajar yang digunakan dan menyesuaikan dengan kemampuan para peserta didik. Misalnya, pada bab pertama pada buku paket kelas 6 MIS UMMI Lubuk Pakam membahas tentang *fi'il mudhari'* maka seorang guru harus mengetahui kemampuan anak dalam memahami *dhomir* dalam bahasa Arab terlebih dahulu, jika belum menguasai atau banyak dari peserta didik lupa terhadap materi yang sebenarnya sudah pernah diajarkan, seorang guru harus mengajarkannya terlebih dahulu. Karena *dhomir* dengan *fi'il* sangat berkaitan. Pentingnya modul ini dibuat agar seorang guru mengetahui target yang ingin dicapai pada setiap bab buku pelajaran yang digunakan.

Pada setiap bulannya guru mata pelajaran membuat modul pembelajaran per bab dari sumber belajar yaitu buku mata pelajaran. Namun, pembuatan modul di Madrasah ini belum dapat dikatakan sesuai dengan sistematika modul pembelajaran sebagaimana yang telah ditentukan. Berikut ditampilkan modul pembelajaran bahasa Arab di MIS UMMI Lubuk Pakam.

BAHAN MODUL AJAR

MIS UMMI LUBUK PAKAM TP 2023/2024

NAMA GURU : Eka Rifawati S.Pdi

MAPEL : BAHASA ARAB

KELAS : 5 MIS UMMI LUBUK PAKAM

NO	JUDUL MATERI	WAKTU	TARGET PEMBELAJARAN	KONSEP PEMBELAJARAN	KETERANGAN
1	BAB 1 السَّامِعَاتُ (jam)	8 JP	90 % SISWA/I MAMPU MEMAHAMI MATERI PELAJARAN	* PERTEMUAN 2 JP PERTAMA SISWA/I MELAKUKAN PENDAHULUAN MATERI. Membaca, menghafal dengan menyanyikan mufrodat tentang أعضاء الجسم (bagian-bagian tubuh) * PERTEMUAN 2 JP KE 2 SISWA/I 1. Membuat kalimat tentang أعضاء الجسم dengan memperhatikan struktur bahasa yaitu الإدارة المورو. الإسم المفعول. 2. Kemudian membacakannya di depan kelas untuk melatih Maharah Kalam siswa. * PERTEMUAN 2 JP KE 3 SISWA/I PRAKTEK. 1. Siswa dibagi beberapa kelompok 2. Siswa diberikan hwor/dialog kemudian mengubah struktur bahasa	

Metode dalam pendidikan adalah rencana atau strategi yang menyeluruh untuk menyajikan materi pelajaran secara teratur. Metode ini dirancang dengan tujuan tertentu dan tidak boleh saling bertentangan agar dapat memberikan pengajaran yang efektif.(Rokhhmatulloh, 2017). Dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ialah sistem pengajar dalam mengajar agar ilmu yang disalurkan dapat dipahami oleh peserta didik dan berjalan atas tujuan dari pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MIS UMMI Luuk Pakam menggunakan metode ceramah, metode *tarjamah*, bermain, diskusi, dan praktek. Metode ceramah yaitu seorang guru yang berperan aktif dalam pembelajaran dengan menjelaskan materi dari awal hingga akhir. Metode *tarjamah* yaitu dengan menerjemahkan teks-teks atau *hiwar* bahasa Arab guna memperbanyak kosakata peserta didik. Metode bermain yaitu mengkolaborasikan materi pembelajaran dengan permainan yang akan dimainkan. Metode diskusi, dilakukan untuk melatih kemandirian peserta didik dan melatih kerjasama dengan teman lainnya. Metode praktek yaitu dengan berdialog menggunakan bahasa Arab dan latihan membaca teks Arab guna melatih peserta didik membaca kata-kata yang bersambung atau bisa dengan membiasakan mereka menggunakan kosakata bahasa Arab ketika berada di dalam kelas (saat pembelajaran berlangsung).

Media pembelajaran sarana yang digunakan sebagai perantara dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pengaplikasian media pembelajaran adalah usaha seorang pengajar kepada peserta didik yang bertujuan untuk menimbulkan rasa semangat serta membantu seorang peserta didik agar dapat lebih aktif dan terampil dalam belajar dan meminimalisasikan rasa bosan dalam kegiatan proses belajar mengajar (Furoidah, 2020). Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah media visual, media audio, dan media audiovisual. Media visual adalah media yang berkaitan dengan indera penglihatan, seperti papan tulis atau layar proyektor. Media audio adalah media yang berkaitan dengan indera penglihatan, seperti radio dan speaker. Sedangkan media audiovisual adalah media yang melibatkan indera penglihatan dan pendengaran dalam pembelajaran, seperti video, televisi, laptop, dan sebagainya (Kholiq, 2020). Media pembelajaran yang digunakan guru bahasa Arab di MIS UMMI Lubuk Pakam kebanyakan masih menggunakan media sederhana seperti kertas, kertas karton dan media disekitaran sekolah misalnya papan tulis, pintu, lampu, kursi, meja untuk mengenalkan kosakata dengan menunjukkan secara langsung bendanya.

Evaluasi secara bahasa berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar yaitu *value* yang berarti nilai (Amin, 2023). Dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses penilaian yang dilakukan guru pada akhir pembelajaran untuk melihat sejauh mana pemahaman peserta didik pada mata pelajaran tersebut. Evaluasi yang

dilakukan oleh guru MIS UMMI Lubuk Pakam ini adalah dengan memberikan soal latihan dan membuat kuis diakhir pembelajaran kepada peserta didik. Kemudian mengadakan penilaian semester di pertengahan dan akhir semester atau biasa disebut dengan UTS (ujian tengah semester) dan UAS (ujian akhir semester).

B. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab di MIS UMMI Lubuk Pakam dan Upaya Untuk Mengatasinya

Berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah UMMI Lubuk Pakam, terdapat problematika dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu banyak dari peserta didik ketika belajar Arab peserta didik merasa bosan, anggapan bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari, minimnya pengetahuan *mufrodat* pada peserta didik, dan pembelajaran bahasa Arab yang kurang terstruktur. Terdapat faktor internal dan eksternal yang menyebabkan munculnya problematika pembelajaran bahasa Arab. Adapun faktor internalnya yaitu, metode pembelajaran yang beragam, media atau fasilitas yang memadai, motivasi belajar peserta didik, dan sumber belajar yang relevan dalam proses pembelajaran di Madrasah sangat mempengaruhi efektivitasnya. Seiring dengan itu, faktor eksternal seperti lingkungan dan keberadaan program Madrasah terhadap RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) juga memainkan peran krusial dalam membentuk konteks pembelajaran yang kondusif. Keseluruhan faktor ini saling berinteraksi untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang optimal bagi siswa di lingkungan Madrasah.

Adapun faktor internal dalam pembelajaran bahasa Arab adalah *pertama*, metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah UMMI adalah menggunakan metode ceramah, metode *tarjamah*, bermain, diskusi, dan praktek. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan semua metode tersebut haruslah menyesuaikan dengan kemampuan dari masing-masing peserta didik. Problematika yang didapatkan ketika menerapkan metode-metode pembelajaran di Madrasah ini adalah pada penerapan metode diskusi dan metode *tarjamah*. Hambatan yang dialami oleh guru ketika menerapkan metode diskusi adalah banyak peserta didik yang tidak ikut dalam berdiskusi dan memilih bermain sampai mengganggu temannya saat belajar. Mengingat peserta didik pada tingkatan dasar atau Ibtidaiyah adalah masa-masa mereka bermain dan tidak bisa terlalu fokus dalam pembelajaran, adalah suatu hal yang tidak kondusif ketika menerapkan metode diskusi ini.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi Problematika ini adalah dengan mengkolaborasikan metode diskusi dengan metode bermain pada satu pertemuan. Seorang guru dapat menciptakan sebuah permainan terkait materi pembelajaran, dimana dalam permainan tersebut menuntut peserta

didik berdiskusi untuk menyelesaikan permainan. Misalnya pada materi *fi'il mudhari'* guru membuat permainan puzzle. Peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok kemudian menyelesaikan permainan puzzle dengan cara berdiskusi dengan timnya. Hal ini meminimalisir ketidakseriusan peserta didik (seperti bermain dan mengganggu temannya) dalam belajar karena mereka lebih tertarik dan penasaran untuk menyelesaikan permainan yang disediakan oleh guru.

Kedua, media pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran bahasa Arab di MIS UMMI Lubuk Pakam masih menggunakan media biasa. Media pembelajaran berbasis teknologi belum terlalu diterapkan, seperti menggunakan infokus, power point dan media lainnya. Padahal ketika menggunakan media berbasis teknologi, peserta didik akan tertarik mengikuti proses pembelajaran. Terlebih jika menggunakan infokus untuk menonton kartun-kartun berbahasa Arab yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan pada peserta didik jenjang dasar ini. Pihak Madrasah sudah memfasilitasi media seperti infokus tersebut, akan tetapi guru tidak terlalu menguasai pemakaian infokus tersebut. Maka dari itu, penting bagi guru bahasa Arab untuk mempelajari bagaimana menggunakan media berbasis teknologi agar peserta didik semangat dalam belajar bahasa Arab dengan media yang digunakan.

Ketiga, motivasi belajar. Motivasi belajar peserta didik menjadi salah satu problem yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Dikutip dari sebuah jurnal, menurut Mc Donald dalam Kompri (2016:229) motivasi merupakan perubahan energi di dalam diri seseorang yang muncul dengan adanya afektif atau perasaan, serta reaksi yang mendorong individu tersebut untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat bersifat internal atau eksternal, dan berperan penting dalam menggerakkan individu untuk bertindak, belajar, dan mencapai pencapaian pribadi atau tujuan yang telah ditetapkan. (Rahman, 2021). Perubahan energi yang dimaksud adalah yang awalnya tidak semangat menjadi semangat dalam melakukan sesuatu. Seorang siswa dapat belajar dengan baik dengan dorongan motivasi yang baik pula. Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab di MIS UMMI ini adalah tidak sedikit dari peserta didik menganggap bahwa belajar bahasa Arab itu sulit. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi seorang guru untuk senantiasa memotivasi peserta didik. Menamkan mindset kepada mereka bahwa penting bagi umat Islam untuk belajar bahasa Arab karena bahasa Arab adalah bahasa Al-Qur'an dan wajib untuk dipelajari. Tidak ada kata sulit jika benar-benar ingin belajar bahasa Arab dengan niat agar faham ilmu agama Islam.

Keempat, sumber belajar. Sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di MIS UMMI adalah buku dengan kurikulum Madrasah. Menurut penulis berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ketika guru menjelaskan materi yang mengacu kepada buku, peserta didik

mengalami kesulitan untuk memahaminya dikarenakan bahasa buku yang baku membuat peserta didik sulit untuk memahaminya. Maka dari itu, seharusnya seorang guru harus bisa membuat konsep tersendiri mengenai materi yang hendak diajarkan dan menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami pada peserta didik jenjang dasar.

Faktor eksternal yang menyebabkan munculnya problematika pembelajaran bahasa Arab adalah *pertama*, lingkungan. Lingkungan Madrasah MIS UMMI Lubuk Pakam yang masih jauh dari suasana berbahasa Arab. Hal ini dikarenakan dari guru bahasa Arab sendiri belum mendorong peserta didik untuk membiasakan berkomunikasi menggunakan *mufrodat* bahasa Arab didalam Madrasah. Sebenarnya dalam belajar bahasa, hal yang mendasar dan penting untuk dikuasai terlebih dahulu adalah penguasaan kosakata. Metode penguasaan kosakata bukan hanya sekedar dihapal saja, akan tetapi pengaplikasian atau penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari inilah yang seharusnya ditekankan. Hal ini akan melatih *maharah* atau kemampuan pada peserta didik yaitu *maharah kalam*. Maka dari itu, penting bagi seorang guru bahasa Arab membuat program kepada peserta didik untuk senantiasa menggunakan *mufrodat* bahasa Arab yang sudah dipelajarinya dalam lingkungan Madrasah, dan juga penggunaan kalimat sapaan dalam bahasa Arab agar tercipta lingkungan berbahasa Arab di Madrasah.

Kedua, ketiadaan program Madrasah terhadap RPP. Penting bagi seorang guru untuk membuat Rencana Proses Pembelajaran (RPP) setiap semester. Menyusun RPP berfungsi untuk mengetahui metode apa yang tepat untuk diajarkan kepada peserta didik dan pembelajaran terancang sistematis. Berdasarkan observasi yang dilakukan, Madrasah Ibtidaiyah UMMI Lubuk Pakam belum melaksanakan pembuatan RPP di setiap semester sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang sistematis. Seharusnya Madrasah membuat program wajib membuat RPP agar pelaksanaan pembelajaran tersitematis.

Kesimpulan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di MIS UMMI Lubuk Pakam terdapat unsur-unsur penting dalam proses pembelajaran seperti modul, metode, media, dan evaluasi guna mengetahui tingkat keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Namun minusnya di Madrasah ini belum melaksanakan pembuatan RPP. Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab, yaitu banyak dari peserta didik ketika belajar Arab peserta didik merasa bosan, anggapan bahwa bahasa Arab adalah mata pelajaran yang sulit untuk dipelajari, minimnya pengetahuan *mufrodat* pada peserta didik, dan pembelajaran bahasa Arab yang kurang terstruktur.

Terdapat faktor internal dan eksternal yang menyebabkan munculnya problematika pembelajaran bahasa Arab. Adapun faktor internalnya yaitu, metode pembelajaran, media atau fasilitas, motivasi belajar peserta didik, dan

sumber belajar yang digunakan saat proses pembelajaran. Sedangkan faktor eksternalnya adalah lingkungan dan ketiadaan program Madrasah terhadap RPP. Adapun upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi problematika pembelajaran di MIS UMMI ini adalah *pertama*, mengkolaborasikan metode diskusi dengan metode bermain pada satu pertemuan dan menciptakan permainan terkait pembelajaran; *kedua*, menggunakan media berbasis teknologi agar peserta didik semangat dalam belajar bahasa Arab dengan media yang digunakan; *ketiga*, guru senantiasa memotivasi peserta didik; *keempat*, guru ketika mengajar tidak monoton berpatokan kepada buku karena bahasa buku terlalu baku, dan guru dapat menjelaskan materi dengan bahasa yang sederhana dan mudah untuk dipahami pada peserta didik; *kelima*, guru dapat menciptakan lingkungan berbahasa Arab di Madrasah; *keenam*, Madrasah membuat program wajib membuat RPP agar pelaksanaan pembelajaran tersitematis.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. F. (2023). *Konsep Dasar Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*. 1(01), 65–76.
- Andriana, K. (2018). Urgensi Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan di Sekolah. *Konferensi Nasional Bahasa Arab I*, 188–197.
- Andriani, A. (2015). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 39–56. <https://doi.org/10.21274/taalum.2015.3.01.39-56>
- Aziza, L. F., & Muliansyah, A. (2020). Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif. *El-Tsaqafah*, 19(1), 56–71.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Furoidah, A. (2020). Media Pembelajaran Dan Peran Pentingnya Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fusha : Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77. <https://doi.org/10.36835/alfusha.v2i2.358>
- Haristah, H., Azka, A., Setyawati, R. D., & Albab, I. U. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(5), 224–236.
- Kholiq, A. (2020). Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Konferensi Nasional*

Bahasa Arab I, 294.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar, November*, 289–302.

Rokhhmatulloh, N. (2017). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *STUDI ARAB: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8.

Saeful, P. (2009). Jurnal Penelitian Kualitatif. *EQUILIBRIUM*, 5, 1–8.